

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tari Jaipongan Citraresmi merupakan tari yang diciptakan Gondo pada tahun 2015. Ide penciptaan tari Jaipongan Citraresmi ini dilatar belakangi oleh tokoh perempuan dalam sejarah Sunda. Citraresmi merupakan putri Sunda yang melakukan *bela pati* dengan cara *puputan* pada saat perang *Bubat* karena pengkhianatan yang dilakukan oleh Gajah Mada. Dari cerita tersebutlah Gondo sebagai *koreografer* terinspirasi dari spirit perjuangan Citraresmi dalam mempertahankan kehormatan diri dan rakyatnya yang kemudian menjadi ide terciptanya karya tari Jaipongan yang berjudul Citraresmi. Proses penciptaan tari Jaipongan Citraresmi ini melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Koreografi yang ada dalam tari Jaipongan Citraresmi dominan menggunakan gerakan berpindah tempat (*locomotion*) dan gerak murni (*pure movement*). Namun, tidak terlepas akan hal itu tarian Jaipongan Citraresmi ini memiliki pesan dan makna mendalam yang ingin disampaikan *koreografer* yaitu mengenai sosok dan spirit dari Citraresmi itu sendiri.

Rias yang digunakan dalam tari Jaipongan Citraresmi menggunakan rias korektif yang sama seperti riasan pada tari Jaipongan pada umumnya. Komponen riasan yang dipakai adalah alas bedak/*foundation*, bedak padat dan bedak tabur, alis, *eyeshadow*, *eyeliner*, perona pipi/*blush* dan lipstick. Busana yang digunakan penari disesuaikan dengan tema tarian agar dapat memperkuat karakter yang dibawakan. Busana yang digunakan pada tari Jaipongan Citraresmi adalah *kace*/kalung, kebaya, *apok*/kemben, OB/Ikat pinggang, *sinjang*, *sampur*, *kilat bahu*, gelang tangan, celana dan rok. Selain itu, aksesoris kepala yang digunakan adalah *mahkota*, *susumping* dan tutup *sanggul*.

Adapun gerakan yang mengandung makna mendalam pada tari Jaipongan Citraresmi yaitu gerak *Aji wiji*, gerak *madep*, gerak *mapat raga*, gerak *perlaya* dan gerak *miraga sukma*.

Demikianlah kesimpulan dari penelitian Tari Jaipongan Citraresmi karya Gondo yang dilihat dari aspek ide penciptaan, struktur koreografi, rias dan busana serta makna gerak.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian Tari Jaipongan Citraresmi karya Gondo, yaitu:

1.2.1 Bagi Pencipta Tari

Hendaknya lebih memperhatikan kembali unsur pendukung tari seperti rias dan busana untuk mendukung serta mencerminkan karakter lebih dalam mengenai sosok seorang putri Citraresmi. Selain itu, pemilihan budaya dalam kolaborasi tari pun bisa lebih dipertimbangkan kembali sesuai dengan tema atau cerita yang diangkat agar lebih mudah dimengerti serta menghindari salah pengertian maksud dari cerita yang diangkat.

5.2.2 Bagi Pelaku Seni

Melalui penelitian ini diharapkan mampu membuat para pelaku seni termotivasi untuk tetap berkeaktivitas dalam menciptakan karya tari sebagai bentuk pelestarian tari tradisional khususnya tari di Jawa Barat.

5.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk UPI khususnya bagi Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Departemen Pendidikan Tari untuk memanfaatkan Tari Jaipongan Citraresmi ini sebagai bahan ajar sehingga dapat menumbuhkan rasa menghargai dan cinta akan kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat serta daerah lainnya.

5.2.4 Bagi Mahasiswa Seni Tari

Hendaknya dijadikan sebagai media untuk mengenal lebih dalam tari Jaipongan Citraresmi sebagai bentuk menumbuhkan dan memotivasi serta membantu melestarikan tari Jaipongan kreasi ini.

5.2.5 Bagi Generasi Muda

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai warisan budaya bagi generasi muda karena generasi muda lah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan mempelajari Tari

Jaipongan Citraresmi ini merupakan salah satu cara untuk tetap melestarikan seni dan budaya di Indonesia khususnya Jawa Barat.